

## **STRATEGI KOMUNIKASI PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA(PKBI) DALAM MENSOSIALISASIKAN KELUARGA BERTANGGUNG JAWAB DI KOTA SAMARINDA**

**RAGIL MUHAMAD FIKRI<sup>1</sup>**

### **ABSTRAK**

*Ragil Muhamad Fikri, 1102055255, Strategi Komunikasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam Mensosialisasikan Keluarga Bertanggung Jawab, dibawah bimbingan Drs.Endang Erawan , M.Si selaku pembimbing I, Ghufron, M.Si selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Strategi Komunikasi Perkumpulan Keluarga Berencana dalam Mensosialisasikan Keluarga Bertanggung Jawab kepada masyarakat Samarinda.*

*Metode Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara, observasi dan dokumentasi laporan, yang berkaitan dengan penelitian in, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kalimantan Timur melakukan beberapa strategi untuk dapat memberikan informasi keluarga bertanggung jawab kepada masyarakat Samarinda, menggunakan media dan sosialisasi untuk meningkatkan dan mempermudah dalam memeberikan informasi program keluarga bertanggung jawab. Ternyata dalam pencapaiannya memberikan infomasi melalui sosialisasi sangat efektif untuk masyarakat samarinda.*

**Kata Kunci :** Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, Strategi Komunikasi, Keluarga Bertanggung Jawab

### **Pendahuluan**

Di samarinda PKBI Kalimantan Timur sudah dirintis sejak tahun 1967.Misi yang diemban oleh PKBI Kalimantan Timur pada saat ini adalah membantu Pemerintah provinsi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menciptakan program inovasi khususnya di bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, agar dapat berjalan efektif, efisien dan berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : ragilmuhumadfikri22@yahoo.com

PKBI Kaltim memperjuangkan praktek keluarga bertanggung jawab yakni keluarga yang melakukan tanggung jawabnya dalam 5 dimensi yakni : dimensi kelahiran, pendidikan, kesehatan, masa depan dan kesejahteraan.

Untuk mewujudkan misi tersebut, PKBI Kaltim telah menetapkan beberapa program antara lain :

1. Mengembangkan Pusat Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga dengan menyediakan informasi, edukasi, motivasi, pelatihan serta advokasi kepada remaja dan keluarga melalui pusat pelayanan dan pengembangan remaja.
2. Mengembangkan dan menyediakan pusat pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas pada masyarakat melalui Rumah Sakit Bersalin dan unit jaringan dengan pelayanan KB, pap Smear, Kesehatan umum, Gizi dan lain-lain.
3. Mengembangkan program guna mewujudkan kesehatan gender melalui pengkajian dan penyebarluasan kajian yang dapat mempengaruhi dukungan dan kemudahan dalam mengatasi hambatan politik, sosial dan budaya dalam mewujudkan kesejahteraan gender dalam perspektif kesehatan reproduksi.
4. Mengembangkan Program Bina Anaprasi sebanyak 40 sekolah dengan meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta masyarakat untuk menumbuhkan sikap prilaku bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi keluarga khususnya ibu dan anak.
5. Memperkuat organisasi pada semua tingkatan dengan meningkatkan komunikasi, profesioanalisme dalam melaksanakan Program dan memperluas akses sumber dana serta pendukungnya sehingga tercapai organisasi yang kuat dan mandiri.

Remaja dilindungi samarinda saat ini sangat lah banyak,apa lagi melihat perkembangan rata-rata penduduk samarinda sendiri. Sedangkan di daerah Samarinda itu sendiri, menurut direktur PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Kalimantan Timur Sumadi Atmodiharjo yang dilansir dalam antaranews.com bahwa pada penelitian yang dilakukan PKBI pada tahun 2007 menunjukkan terdapat 21% remaja melakukan seks pranikah, pada tahun 2008 menjadi 56% dan pada tahun 2012 menunjukkan angka mencapai 80% para remaja samarinda pernah melakukan pergaulan bebas (APAKABAR). Survei PKBI Kalimantan Timur juga mencatat bahaya memberi kebebasan terhadap remaja tinggal sendiri dalam rumah kos-kosan. 28% hubungan seks para remaja ternyata dilakukan di kos-kosan. 23% dilakukan di rumah orang tua dan 8 persen dilakukan di tempat rekreasi. Yang agak miris lagi, ternyata sekolah juga tidak lepas dari ajang seks pesta remaja(14%persen).pada tahun 2013 menunjukkan angka mencapai 81% para remaja disamarinda pernah melakukan pergaulan bebas.survei PKBI Kalimantan Timur.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Laswell***

Berangkat dari pemahaman definisi komunikasi Laswell dalam Sumadi Dilla (2007:29) "who says what in wich channel to whom with what effect", dapat

disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari : komunikator (source); pesan (message); media (channel); komunikan atau publik (receiver); dan efek (effect). Berdasarkan perspektif teori Laswell, secara umum dapat dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang dilakukan bagi terjadinya perubahan, yakni:

#### 1. Kepercayaan dan Daya Tarik Komunikator

Komunikator (source) sebagai daya tarik pihak yang berinisiatif menyampaikan gagasannya harus dilandasi adanya kepercayaan (source credibility), dan daya tarik (source attractiveness). Yang di maksud kepercayaan dalam diri komunikator, yaitu komunikator memiliki keahlian (expertise) sesuai bidangnya sehingga pesan yang dikomunikasikan memiliki daya penetrasi yang tinggi dalam mendorong dan merangsang perubahan yang diinginkan. Larson (1992) mempertegas hal ini, "semua bukti di dunia menunjukkan bahwa pesan yang dirancang dan disampaikan dengan sempurna tidak akan membawa perubahan perilaku jika khalayak tidak mempercayai komunikator". Sedangkan yang dimaksud daya tarik komunikator, yaitu berhubungan dengan penampilan (performance) atau persona diri dan kepercayaan diri komunikator sehingga setiap pesan mampu diteruskan dan diterima sesuai ciri-ciri komunikan (khalayak).

#### 2. Pesan (Message)

Pesan yang baik adalah pesan yang dapat di mengerti dan logis. Proses pengiriman pesan selalu mempertimbangkan kondisi-kondisi komunikan. Hal lain yang perlu diketahui yakni organisasi pesan. Pesan harus dirumuskan secara apik dan sederhana karena dalam isi pesan terkandung makna dan maksud tertentu, juga menghindari munculnya pesan bersayap dan terselubung sehingga sulit dijelaskan dan dipahami oleh pihak penerima pesan. Pesan harus menggambarkan komposisi dua sisi atau satu sisi. Maksudnya, menjelaskan kegunaan, manfaat dan keuntungan bahkan aspek yang merugikan dari isi pesan. Pesan tahap ini, isi pesan harus membentuk kesamaan makna (commonness) sehingga merangsang perubahan perilaku pihak penerima pesan.

#### 3. Saluran (Channel)

Saluran komunikasi adalah wahana atau alat yang digunakan sebagai media perantara dalam berkomunikasi, baik bahasa, gambar, bunyi, maupun cahaya. Sementara pandangan lain menyebutkan bahwa saluran bisa juga merujuk pada bentuk komunikasi, baik komunikasi tatap muka (kelompok dan organisasi) maupun komunikasi massa (media massa), disesuaikan dengan kebutuhan. Pada situasi tertentu, penggunaan dan pemanfaatannya berbarengan. Pemilihan saluran yang tepat akan banyak membantu menentukan jenis dan komposisi pesan yang diperlukan.

#### 4. Khalayak

Khalayak atau komunikan adalah sasaran komunikasi, yang merupakan faktor kunci untuk mendapatkan efek perubahan yang kita inginkan. Untuk mempermudah teknik dan metode komunikasi, perlu dilakukan identifikasi dan orientasi sasaran yang dituju berdasarkan pengalaman, seringkali kealpaan

membuat identifikasi dan segmentasi khalayak menimbulkan kegagalan komunikasi. Menyadari kompleksitas khalayak sasaran yang heterogen, segmentasi khalayak menjadi relevan dilakukan baik berdasarkan pekerjaan, profesi, minat atau hobi, kelompok yang dijalaninya

#### 5. Efek (effect)

Efek komunikasi adalah tujuan akhir komunikasi. Komunikasi dianggap berhasil atau efektif apabila pesan yang diteruskan dan diterima mampu membuka cakrawala berfikir sehingga mampu memberikan kesan baik atau citra positif dalam setiap diri khalayak. Efek inilah yang mampu menuntun khalayak mengambil keputusan yang tepat. Kesan yang baik atau citra positif muncul apabila maksud dan makna pesan komunikatif dapat dijadikan kembali sesuai kebutuhan dan kepentingannya. pada tingkat ini, mungkin terjadi penambahan, penguatan, bahkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku diantara peserta komunikasi.

### ***Strategi Komunikasi***

Menurut Stoner, Freeman, dan Gibert Jr yang di kutip dalam buku Fandy Tjiptono (2000:3) dalam bukunya strategi yang mengatakan bahwa pengertian strategi dapat diartikan dalam dua perspektif yang berbeda yaitu Dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan.

Strategi komunikasi merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Selain 'Tujuan' juga harus dapat menunjukkan 'Strategi' operasional. Pendekatannya bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Perhatikan faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhi perilaku manusia (know your audience). Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Keterampilan komunikasi interpersonal adalah keterampilan yang harus diambil pada individu yang menjalani interaksi dengan individu dalam interaksi dengan individu atau kelompok individu (Goldstein, 1982).

### ***Komunikasi Pembangunan***

Komunikasi Pembangunan adalah proses penyampaian materi dalam rangka meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Secara luas pengertian Komunikasi Pembangunan adalah sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama masyarakat dan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan.

Secara khusus Komunikasi pembangunan adalah segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian pesan atau gagasan dan keterampilan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat luas

### ***Sosialisasi***

Dalam setiap masyarakat akan dijumpai suatu proses yang menyangkut seorang anggota masyarakat yang baru, seperti seorang anak yang mempelajari nilai-nilai, norma-norma tempat ia menjadi anggota. Proses ini disebut proses sosialisasi. Sebagai suatu proses sosial yang terjadi bila seseorang menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga akan merasa menjadi bagian kelompok tadi (Tim sosiologi, 2004:6).

Menurut Stewart (1985: 93) bahwa sosialisasi merupakan suatu proses orang memperoleh kepercayaan, sikap, nilai, dan kebiasaan dalam kebudayaannya. Sosialisasi adalah proses seorang individu belajar berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu masyarakat menurut sistem nilai, norma dan adat istiadat yang mengatur masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain sosialisasi adalah proses belajar kebudayaan di dalam suatu sistem sosial tertentu.

### ***Keluarga Bertanggung Jawab***

PKBI Kaltim memperjuangkan praktek keluarga bertanggung jawab yakni keluarga yang melakukan tanggung jawabnya dalam 5 dimensi yakni : dimensi kelahiran, pendidikan, kesehatan, masa depan dan kesejahteraan.

Untuk mewujudkan misi tersebut, PKBI Kaltim telah menetapkan beberapa program antara lain :

1. Mengembangkan Pusat Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga dengan menyediakan informasi, edukasi, motivasi, pelatihan serta advokasi kepada remaja dan keluarga melalui pusat pelayanan dan pengembangan remaja.
2. Mengembangkan dan menyediakan pusat pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas pada masyarakat melalui Rumah Sakit Bersalin dan unit jaringan dengan pelayanan KB, pap Smear, Kesehatan umum, Gizi dan lain-lain.
3. Mengembangkan program guna mewujudkan kesehatan gender melalui pengkajian dan penyebarluasan kajian yang dapat mempengaruhi dukungan dan kemudahan dalam mengatasi hambatan politik, sosial dan budaya dalam mewujudkan kesejahteraan gender dalam perspektif kesehatan reproduksi.
4. Mengembangkan Program Bina Anaprasi sebanyak 40 sekolah dengan meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta masyarakat untuk menumbuhkan sikap perilaku bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi keluarga khususnya ibu dan anak.
5. Memperkuat organisasi pada semua tingkatan dengan meningkatkan komunikasi, profesioanalisme dalam melaksanakan Program dan memperluas

akses sumber dana serta pendukungnya sehingga tercapai organisasi yang kuat dan mandiri.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif, dimana peneliti ingin menggambarkan secara mendalam fenomena yang akan diteliti nantinya. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak) tidak seperti lainnya, direduksi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat).

### Fokus Penelitian

Suyanto dan Sutinah (2006) mengatakan fokus penelitian harus ditetapkan pada awal penelitian karena fokus penelitian berfungsi untuk “memberi batas” hal-hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian utamanya pada saat pengumpulan data yaitu membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah dimaksudkan untuk membatasi studi. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian tentang “ Strategi Komunikasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam Mensosialisasikan Keluarga Bertanggung Jawab di Kota Samarinda ini difokuskan pada :

1. Strategi Komunikasi pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam hal ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lasswel menerangkan bahwa cara terbaik untuk menerangkan strategi komunikasi ialah menjawab pertanyaan, “*Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”, dibawah ini adalah penjelasannya :

**Tabel 1 Fokus Penelitian**

### Fokus Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa (Who) yang menyampaikan Program-program Keluarga Bertanggung Jawab ?	Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)
2.	(Says What) Isi dari pesan program-program keluarga bertanggung jawab apa saja yang disampaikan oleh Perkumpulan Keluarga	Pesan : Pernyataan yang didukung oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia menyampaikan pesan dari program-program keluarga bertanggung jawab

3.	Berencana Indonesia ?  ( <i>In Which Channel</i> ) Media Apa saja yang digunakan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam mensosialisasikan program-program keluarga bertanggung jawab ?	Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan-pesan program keluarga bertanggung jawab bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
4.	(To Whom) Kepada siapa program-program keluarga bertanggung jawab ini disampaikan ?	Komunikasi : Masyarakat umum yang menerima program-program keluarga bertanggung jawab dari sosialisasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)
5.	(With What Effect) efek apa yang dirasakan setelah sosialisasi program-program keluarga bertanggung jawab oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia ?	Efek : dampak sebagai pengaruh pesan setelah proses-proses sosialisasi program-program keluarga bertanggung jawab.

2. Faktor penghambatan apa saja yang terjadi dalam proses mensosialisasikan program Keluarga Bertanggung Jawab pada Masyarakat di Kota Samarinda.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis di, Samarinda Jl. Letnan Jend. Suprpto No.1, Gn. Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah benda atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan.

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan *key informan* di pandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan focus penelitian yang di persiapkan oleh peneliti secara langsung .

- a. Key Informan (informasi kunci) adalah informan yang kompeten dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi Key Informan adalah Sumadi Atmodiharjo selaku Ketua PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Samarinda
- b. Infroman adalah Staf-staf yang berpengaruh dalam proses sosialisasi dilapangan .

Adapun Informan yang akan diwawancarai :

1. Bapak Jurnanto selaku anggota PKBI
  2. Ibu Sumarsih Sugandhi selaku anggota PKBI
  3. Bapak Burhan selaku Anggota PKBI
  4. Ibu Yuyun selaku anggota PKBI
2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, studi kepustakaan, media cetak elektronik serta catatan di lapangan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan maka unsure sumber data menjadi kunci dalam penelitian dengan berbagai tambahan yang sesuai, sehingga tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendetail akan dapat tercapai.

Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Idurus (2009), *Purposive Sampling* yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Teknik observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian
- b. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung (wawancara secara bebas), kepada para informan.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, foto, rekaman suara atau gambar dan kliping koran yang relevan dengan penelitian ini, hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi.

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data  
Pengumpulan data adalah data pertama atau mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Data mentah berupa wawancara.
2. Reduksi data atau penyederhanaan data  
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.



3. Penyajian data  
Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis penelitian membatasi suatu “penyajian” sebagai suatu kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi  
Menarik kesimpulan data ini disusun pada waktu penelitian mendapatkan inti data yang diperlukan dalam penelitian, setelah pengumpulan data berakhir, peneliti berusaha menarik kesimpulan atau verifikasi berdasarkan fielnote. Apabila fielnote dirasa cukup atau tidak didapatkan peneliti wajib mencari kelengkapan dari data di lapangan secara khusus sebagai catatan-catatan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Pembahasan***

Dalam pembahasan ini maka peneliti akan menggambarkan dan menganalisis strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Samarinda dalam mensosialisasi Program Keluarga Bertanggung Jawab di Samarinda adalah :

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh strategi komunikasi sosialisasi program keluarga bertanggung jawab yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Samarinda sudah sangat tepat. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia merupakan langkah-langkah menyusun strategi komunikasi meliputi mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, peran komunikator dalam komunikasi (Effendy, 2005:35-39)

Berikut peneliti akan membahas masing-masing fokus yang telah diteliti :

### ***Strategi Komunikasi***

Melihat dari situasi masih sangat sedikit karna adanya sosialisasi dipertanian yang merupakan tempat dimana masyarakat beraktifitas dan kesibukan masyarakatnya maka perkumpulan keluarga berencana Indonesia agak kurang dalam melakukan sosialisasi di daerah perkotaan. Mengingat hal ini perkumpulan keluarga berencana Indonesia dalam mensosialisasikan keluarga bertanggung jawab, masih belum efektif untuk masalah strategi komunikasinya adapun yang dapat kita ambil dari hasil wawancara hanya di beberapa daerah yang dapat disosialisasikan yaitu dipinggiran kota dan di daerah yang pemukiman penduduk yang sederhana serta daerah terpencil.

### ***Komunikator Dalam Komunikasi***

Yang menjadi komunikator dalam mensosialisasi Program-program keluarga bertanggung jawab adalah Ketua perkumpulan keluarga berencana serta staf-staf divisi mengenai keluarga bertanggung jawab dan orang-orang yang mengerti tentang apa saja materi-materi program-program keluarga bertanggung jawab yang memiliki wawasan-wawasan serta berkompeten dalam bidangnya dan

dilatih oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan yang sama dalam bidang tersebut. Dalam hal ini komunikator mampu memberikan aspek perubahan tingkah laku kepada komunikan serta mampu mesejajarkan diri dengan masyarakat agar nantinya informasi-informasi yang mengenai program-program keluarga bertanggung jawab dapat langsung diterima masyarakat tanpa adanya hambatan atau tidak mengertinya masyarakat mengenai program-program perkumpulan keluarga berencana Indonesia.

### ***Menentukan Pesan Komunikasi***

Dimana telah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data bahwa pesan yang disampaikan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Samarinda adalah isi pesan mengenai program – program keluarga bertanggung jawab dan mengajak masyarakat turut menjalankan program – program tersebut dengan cara isi pesan pada leaflet, buku dan borsur yang membuat masyarakat akan mengerti program-program keluarga bertanggung jawab dalam menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Samarinda juga memperhatikan audiens guna menentukan pesan seperti apa yang akan disampaikan kepada masyarakat tersebut.

### ***Menentukan Pemilihan Media***

Media Cetak Koran kaltim-post, antara kal-tim, tribun kal-tim, Brosur , Leaflet dan Buku merupakan media yang digunakan PKBI dalam mempublikasikan program – program bertanggung jawab. Media ini digunakan dalam menyebarkan informasi untuk mengajak masyarakat Samarinda untuk agar lebih peduli dan sadar terhadap program - program PKBI .

### ***Feed Back yang Dirasakan***

Efek yang diharapkan oleh Perkumpulan keluarga berencana indonesia adalah meningkatkan peserta keluarga bertanggung jawab secara Nasional di Samarinda dan merubah pola pikir masyarakat mengenai program –program keluarga bertanggung jawab. Efek yang diharapkan oleh Perkumpulan keluarga berencana Indonesia bersifat menyebarkan informasi dan melakukan persuasi. Dengan meramalkan efek yang diharapkan maka akan diketahui proses komunikasi yang harus dilakukan.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat***

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa, adanya factor pendukung selama program-program dilaksanakan yaitu melalui media massa yang turut berperan dalam mempublikasikan program keluarga bertanggung jawab kepada masyarakat samarinda. Sehingga mampu meningkatkan kesadaran serta kepedulian kepada program-program yang berkembang di perkumpulan keluarga berencana indonesia. Adanya kerja sama dengan instansi-instansi terkait dalam melakukan sosialisasi artinya disini sudah mengurangi biaya dalam mensosialisasikan program-program. Namun meskipun mempunyai kendala dan

hambatan kegiatan program keluarga bertanggung jawab dikatakan sukses dalam pelaksanaannya karna terbukti masyarakat mampu menerima atau mengembangkan program tersebut.

### ***Kesimpulan***

#### **a. Menentukan Peranan Komunikator Dalam Komunikasi**

Komunikator dalam sosialisasi program-program Keluarga Bertanggung jawab di tentukan berdasarkan kemampuan dalam berkomunikasi dan pengetahuan yang cukup luas mengenai program Keluarga Bertanggung jawab . Yang menjadi komunikator dalam sosialisasi program Keluarga Bertanggung jawab

#### **b. Menentukan Pesan Komunikasi**

Pesan sosialisasi program Keluarga Bertanggung jawab bersifat informatif dan persuasif. Pesan informatif bertujuan untuk menambah wawasan dan memberikan informasi kepada komunikan. Sedangkan pesan persuasif bertujuan untuk mempengaruhi dan merubah pola pikir komunikan agar mau mengikuti program-program Keluarga Bertanggung jawab.

#### **c. Menentukan Pemilihan Media Komunikasi**

Media yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencan Indonesia sudah mencakupi dalam penyampaian pesan ke publikasi, ketika melakukan sosialisasi Perkumpulan Keluarga Berencan Indonesia membarikan brosur, leaflet dan buku, serta Perkumpulan Keluarga Berencan Indonesia juga aktif dalam penyampaian program melalui media-media televisi dan radio dengan cara menyapa masyarakat yang nantinya masyarakat bisa langsung berkomunikasi dengan Perkumpulan Keluarga Berencan Indonesia

#### **d. Menentukan Sasaran Komunikasi**

Perkumpulan Keluarga Berencan Indonesia sebagai fasilitator komunikasi telah terlaksana, yaitu Perkumpulan Keluarga Berencan Indonesia sebagai pemuka pendapat mendapatkan informasi atau pesan program keluarga bertanggung jawab dan meneruskan, menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dibutuhkan perantara yang tepat agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

#### **e. *Feedback* yang di harapkan**

Efek yang diharapkan oleh Perkumpulan Keluarga Berencan Indonesia adalah memberikan informasi dan melakukan persuasif. Memberikan informasi yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan mengenai program Keluarga Bertanggung jawab. sedangkan melakukan persuasi yaitu bertambahnya jumlah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti perkembangan program Keluarga Bertanggung jawab dan mampu merubah pola pikir dari komunikan mengenai pentingnya program-program tersebut.

### ***Saran***

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Peranan Komunikator Dalam Komunikasi

Untuk Komunikator harus mengerti bagaimana menarik minat masyarakat agar pesan yang disampaikan bisa terealisasi secara menyeluruh dan membutuhkan kursus *retorika public speaking* .

b. Menentukan Pesan Komunikasi

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia perlu menambah wawasan mengenai bahasa sasaran sosialisasi agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam menyampaikan sebuah pesan sosialisasi. Solusinya adalah dengan mengadakan pelatihan atau *sharing*.

c. Menentukan Pemilihan Media Komunikasi

Bagi para staff admin Untuk penggunaan website Perkumpulan Keluarga Bertanggung Jawab Indonesia harus sering melakukan update agar masyarakat juga pingin mengetahui perkembangan program-program yang baru

d. Menentukan Sasaran Komunikasi

Sasaran yang dituju harus bisa mencakup kesemua daerah-daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh media maka Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia harus mampu membuat mencari sumber daya manusia yang berada di daerah terpencil yang nantinya orang yang ditunjuk oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia mengerti akan program-program keluarga bertanggung jawab.

e. *Feedback* Yang Diharapkan

Agar cepat berkembangnya program-program Keluarga Bertanggung jawab ini butuh sosialisasi yang terus menerus agar masyarakat akan paham sekali maksud program tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), 696
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Elizabeth B. Hurlock. (1972) buku bunga rampai *Sosiologi keluarga*.
- Fatwa MUI Nomor: U 287 tahun 2001 tentang Pornografi dan Pornoaksi
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E. *Perkembangan Anak edisi keenam*. Surabaya: Erlangga. 1978.
- Kamanto Sunarto (2000) *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Neng Djubaedah. *Stop Pornografi Op.cit. hlm. 202-203*
- Neng Djubaedah (Eds). *Stop Pornografi Selamatkan Moral Bangsa* (Jakarta: Citra Pendidikan dan Pengurus Pusat Wanita Islam, 2004), 51
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosmawati. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Widya Padjadjaran
- Saptono, dan Bambang Suteng S. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Phibeta
- S.W, Sarwono.(2012). Pengantar *Sosiologi Umum*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- S.W, Sarwono (2005). Pengantar *Sosiologi Umum*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- S.W, Sarwono (2010). *Teori Psikologi Sosial*, Jakarta, :PT Raja Grafindo Persada
- S.W, Sarwono (2011). *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- S.W, Sarwono (2011). *Psikologi Sosial*, Jakarta: Sambela
- S.W, Sarwono (2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : Balai Pustaka
- S.W, Sarwono (1989) *Psikologi Remaja* , Jakarta :CV Rajawali
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa Edisi 8*. Jakarta : Kencana
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murti, I. R. (2008). *Hubungan Antara Frekuensi Paparan Pornografi Melalui Media Massa Dengan Tingkat Perilaku Seksual Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Tahun 2008*. Depok: Fkm Ui.

**Sumber Internet :**

- [http://icwatch.com/internetsehat\(diunduhpadatanggal28april2016\)](http://icwatch.com/internetsehat(diunduhpadatanggal28april2016))
- [www.antarakaltim.com\(diunduhpadatanggal29april2016\)](http://www.antarakaltim.com(diunduhpadatanggal29april2016))
- [http://pkbi.or.id/profil/\(diunduhpadatanggal30april2016\)](http://pkbi.or.id/profil/(diunduhpadatanggal30april2016))
- [http://www.pkbikaltim.or.id/tentang-kami/\(diundukpadatanggal30april2016\)](http://www.pkbikaltim.or.id/tentang-kami/(diundukpadatanggal30april2016))
- [http://www.kompasiana.com/rumahbelajar\\_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah\(diunduhpadatanggal18april2016\)](http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah(diunduhpadatanggal18april2016))
- [http://www.bkkbn.go.id/Lists/Berita/AllItems.aspx\(diunduhpadatanggal3april2016\)](http://www.bkkbn.go.id/Lists/Berita/AllItems.aspx(diunduhpadatanggal3april2016))